

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan pendidikan khas Indonesia yang di yakini merupakan tempat pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Tentunya pesantren didirikan setelah Islam masuk ke Indonesia. Diduga besar sekali kemungkinan Islam telah diperkenalkan di Kepulauan Nusantara sejak abad ke-7 M oleh para musafir dan pedagang muslim, melalui jalur perdagangan dari teluk Persia dan Tiongkok yang telah dimulai sejak abad ke-5 H. Kemudian, sejak abad ke-11 M dapat dipastikan Islam telah masuk ke Kepulauan Nusantara melalui melalui kota-kota pantai.

Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat yang unik dan mempunyai ciri khas kehidupan yang religius, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia (lembaga pendidikan islam) (A.Tafsir, 2010:191). Sebagai lembaga pendidikan islam pesantren memiliki unsur-unsur sistem pendidikan yaitu: *pertama*, aktor atau pelaku, Kiai, ustadz, santri, dan pengurus, *kedua*, sarana perangkat keras, mesjid, rumah kiai dan ustadz, asrama santri, gedung sekolah, dan sebagainya, *ketiga*, sarana perangkat lunak, tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, cara pengajaran (bandongan, sorogan, dan halaqoh), dan alat-alat pendidikan lainnya. (Mastuhu, 1994:25).

Dalam perkembangannya, pesantren dari masa ke masa terus berkembang dari mulai faham, sistem hingga manajemennya, dari

perkembangannya itu kita akan mengenal istilah pesantren *salafi* dan pesantren *Kholafi* (Ahmad Tafsir.2010: hal 194).

*pertama*, pesantren *salafi*, yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Sistem madrasah diterapkan untuk mempermudah teknik pengajaran sebagai pengganti metode sorogan. Pada pesantren ini tidak diajarkan pengetahuan umum.

*Kedua*, pesantren *kholafi*, yaitu pesantren yang selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum dilingkungan dan dibawah tanggung jawab pesantren.

Dalam kamus besar bahas Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian pesantren secara definitive memang tidak ada batasannya, dan pengertian pesantren juga semakin berkembang sesuai degan zaman, yang mana dulu pesantren hanya di identikan sebagai tempat pendidikan yang tradisional lambat laun mulai terkikis.

Secara historis pesantren memiliki karakter utama, yaitu :

1. Pesantren di dirikan sebagai bagian dan atas dukungan masyarakat sendiri
2. Pesantren dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan kesetaraan santrinya, tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tuanya
3. Pesantren mengemban misi “ menghilangkan kebodohan “, khusus nya *tafaqquh fi al-din* “ mensyiarkan agama islam “.

Pesantren yang dahulunya hanya menyuguhkan aktivitas-aktivitas keagamaan berupa kajian-kajian kitab agama berbentuk sorogan (bimbingan individual) dan bandongan (ceramah umum) dengan tanpa pembagian kelas, berubah menjadi lembaga pendidikan keagamaan dengan sistem madrasi mengkaji kitab-kitab agama dan pelajaran umum, bahkan kemudian merupakan sentral pendidikan dengan multi sistem, yaitu sistem pesantren, sistem madrasi, sistem persekolahan, serta akhir-akhir ini ditambahkan pula dengan kurikulum muatan lokal berupa ketrampilan-ketrampilan khusus.

Pondok Pesantren Ar-Risalah adalah satu tempat pendidikan Islam yang bergerak pada ilmu agama khususnya pada ilmu Al-Quran yang berada di daerah Cijeungjing Kab. Ciamis. Pondok pesantren Ar-Risalah merupakan pesantren *kholafi/moderen* yang masih tetap berdiri di tengah menjamurnya pesantren *salafi*. Pesantren ini memiliki fungsi pesantren yaitu untuk membina santrinya agar bisa mempelajari ilmu Al-Quran dan mengimplememntasikannya dalam keseharian sehingga terciptanya insan-insan yang Qurani.

Di sini penulis akan menguraikan pelaksanaan sistem pendidikan di pesantren yang diselenggarakan pesantren berdasarkan hasil penelitian di salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa. Pamalayan Kec. Cijeungjing Kab. Ciamis yakni di bawah asuhan Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis bernama KH. Drs. Asep Saefumillah.

Dari permasalahan tersebut diatas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **”PELAKSANAAN SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AR-RISALAH CIJANTUNG IV KABUPATEN CIAMIS”** (Studi Penelitian di Yayasan Ar-Risalah Pondok Pesantren Cijantung IV Ciamis. Dusun. Timbangwindu Desa. Pamalayan Kec. Cijeungjing Kab. Ciamis)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan pada lingkungan pondok pesantren Ar-Risalah dalam membangun keberhasilan dan disiplin peserta didik/santri.

#### **B. Perumusan Masalah**

Agar terarah pada pokok permasalahan dan untuk memudahkan pembahasannya, penulis perlu membatasi perumusannya ke dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar alamiah Pondok Pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?
2. Bagaimana Konsep Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?

3. Bagaimana Pelaksanaan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?
4. Apa faktor Pendukung, dan Penghambat dalam Pelaksanaan Sistem Pendidikan di Pondok pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?
5. Bagaimana Hasil yang dicapai dalam Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk dapat mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?
2. Mengetahui sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?
3. Mengetahui pelaksanaan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?
4. Mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Sistem Pendidikan di Pondok pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?
5. Mengetahui Hasil yang dicapai dalam Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Arisalah Cijantung IV ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengadakan kegiatan penelitian sampai dengan disusunnya penelitian ini, maka penulis berharap hasil penelitian ini berguna bagi:

#### 1) Manfaat Penulis pribadi.

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir kritis tentang bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren dalam mencetak santri profesional. Di samping itu bermanfaat pula sebagai media pembelajaran lebih lanjut dari Pendidikan Islam untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik kelak.

#### 2) Manfaat Bagi lembaga pondok pesantren.

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka membentuk santri profesional. Dan sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

#### 3) Manfaat Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri bisa lebih menyadari betapa penting untuk menjadi manusia yang profesional di bidangnya. Sehingga dengan menjadi orang yang insan kamil, dan menjadi orang yang intelektual, berilmu tinggi, berwawasan luas, sholihin-sholihat, santri mampu mengamalkan ilmunya dan mampu bersaing di dunia kerja dan di tengah-tengah masyarakat global.

#### 4) Manfaat Bagi Jurusan PAI

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi lembaga pendidikan Islam, dalam mengembangkan sistem

pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan pondok pesantren ataupun secara umum pada instansi lembaga yang lain sehingga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan sistem pendidikannya.

Penelitian ini merupakan kontribusi kecil dalam pengkajian kependidikan, semoga bisa menjadi tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin modern.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pondok Peantren yang merupakan awal dari pendidikan islam di indonesia didirikan karna adanya tuntutan kebutuhan zaman. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan sejarah, bila diruntut kembali sesungguhnya peantren dilahirkan atas dasar dakwah Islamiyah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader atau dai

Untuk itu, pondok pesantren yang secara kelembagaan adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang berfungsi untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (tafaqh fiddin) dengan menekankan pentignya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari

Suatu hal yang tidak terlepas dalam wacana pendidikan di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Ia adalah model sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya mengilhami model dan sistem-sistem yang ditemukan saat ini. Ia bahkan tidak lapuk dimakan zaman dengan segala perubahannya. Karenanya banyak pakar, baik lokal maupun internasional melirik Pondok Pesantren sebagai bahan kajian. Tidak jarang beberapa tesis dan disertasi menulis tentang lembaga pendidikan Islam tertua ini.

Terlepas dari semua itu, karena yang dimaksud istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di tanah air, khususnya di Pulau Jawa, dimulai dan dibawa oleh Walisongo. Maka model pesantren di Pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang sezaman dengan Walisongo. Karena itu tidak berlebihan bila dikatakan pondok pesantren yang pertama berdiri adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maghribi, ini karena Syekh Maulana Malik Ibrahim wafat pada 12 Rabiul Awal 882 H bertepatan dengan 8 April 1419M. Syekh Maulana Malik Ibrahim dikenal juga dengan nama Sunan Gresik dimana beliau adalah orang pertama dari sembilan wali yang terkenal dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa.

Meskipun begitu, tokoh yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren dalam arti yang sesungguhnya adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Ia mendirikan pesantren Kembang Kuning, yang pada waktu didirikan hanya memiliki tiga santri, yaitu Wiryo Suroso, Abu Hurairoh dan Kyai Kebang Kuning. Kemudian ia pindah ke Ampel Denta, Surabaya, dan mendirikan pondok pesantren disana. Akhirnya beliau dikenal dengan sebutan Sunan Ampel. Sedangkan Mastuhu berpendapat bahwa kapan pesantren pertama kali didirikan dan oleh siapa, tidak ada keterangan yang pasti. Dan hasil pendataan pendataan Departemen Agama pada tahun 1984-1985, diperoleh keterangan bahwa pesantren tertua didirikan pada tahun 1062, atas nama Pesantren Tan Jampes II di Pamekasan, Madura.



Tetapi hal ini diragukan karena tentunya Pesantren Tan Jampes I yang lebih tua, dan dalam buku Departemen Agama tersebut banyak dicantumkan pesantren tanpa tahun pendirian. Jadi, mungkin mereka memiliki usia yang lebih tua. Mastuhu menambahkan bahwa pesantren telah mulai dikenal di bumi nusantara ini dalam periode abad ke-13 sampai 17 M, dan di Pulau Jawa pada abad ke-15 sampai 16 M. Melalui data sejarah tentang masuknya Islam di Indonesia, yang bersifat global atau makro tersebut, sangat sulit menentukan tahun berapa dan dimana pesantren pertama kali didirikan. Dalam dunia pesantren, menurut Zamakhsari Dhofier, terdapat lima elemen dasar yang menjadi unsur pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai. Sedangkan Soedjoko Piasodjo menggambarkan bahwa elemen dasar dan tradisi pesantren tergantung dan pola pesantrennya, dari yang paling sederhana sampai yang paling maju. Pola I ialah pesantren yang terdiri dari hanya masjid dan rumah kyai, Pola II ialah pesantren yang terdiri dan masjid, rumah kyai, dan pondok. Pola III ialah pesantren yang terdiri dan masjid, rumah kyai, pondok dan madrasah. Pola IV terdiri dan masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, dan tempat keterampilan. Dan Pola V ialah pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olah raga dan sekolah umum. ([www.nabilhusein.com](http://www.nabilhusein.com))

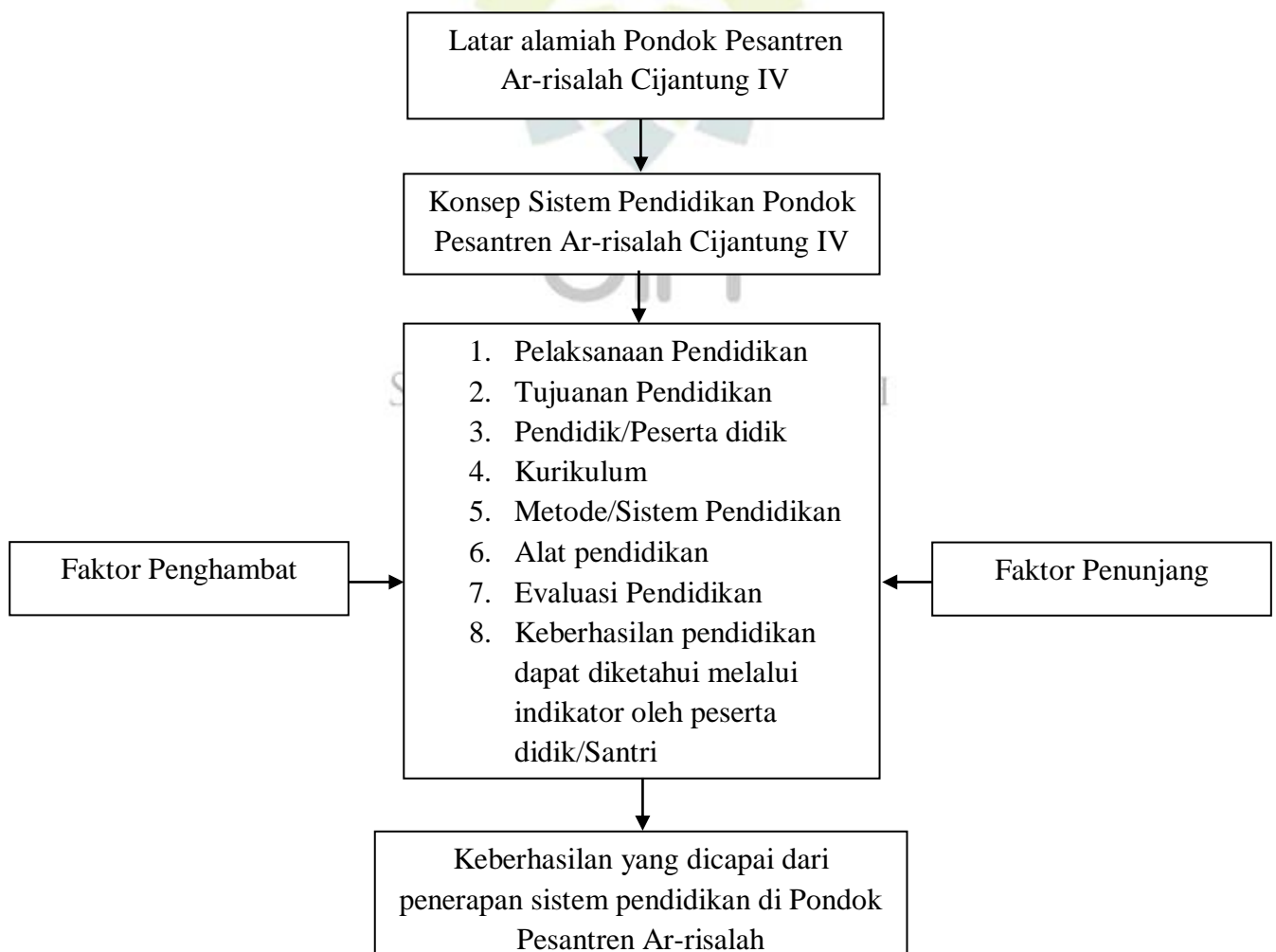
Penelitian ini bersifat kualitatif untuk meneliti tentang permasalahan yang hendak di teliti dengan mengetahui latar pendidikan dari Pondok Pesantren Ar-risalah, sebagai setting dan tempat penelitian ini berlangsung Dalam

rangka mempermudah dalam pemahaman pembaca tentang kajian , penulis menuliskan kerangka pemikiran tentang pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Ar-risalah dengan sederhana, kerangka pemikiran ini di buat sebagai skema dan acuan penelitian, agar penelitian dapat berjalan sistematis dan terarah.

Secara skematis kerangka pemikiran tentang pelaksanaan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar-risalah, dapat di gambarkan dalam bagan dibawah ini.

### Gambar Bagan

#### Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis



## F. Langkah –langkah Penelitian

Ada pun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian sistem pendidikan pondok pesantren Ar-risalah Cijantung IV. Penulis akan menempuh 5 langkah penelitian yaitu : 1) Menentukan jenis data, 2) Menentukan sumber data, 3) Menentukan sumber data pengumpulan data, 4) Menentukan analisis data, 5) Menentukan uji keabsahan data yang akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kualitatif*, yaitu data *deskriptif* berupa kata- kata tertulis atau arti orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ( Moleong, 2010:4), yang berkaitan dengan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar-risalah cijantung IV Secara relative ada pula data kuantitatif terkait data subyek penelitian dan sarana sebagai data pelengkap

### 2. Menentukan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh untuk memperoleh hasil yang baik tentunya ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus digali dari sumber-sumber yang berkaitan atau terlibat dalam masalah yang diteliti. Dari data yang dikumpulkan, diolah dan dijadikan dalam penelitian ini sumber pertama dan dari pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Hasil dari wawancara, observasi partisipan, karena dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif hanya untuk

menggambarkan, menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya, sehingga peneliti ini menggunakan wawancara sebagai sumber data.

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-risalah Desa. Pamalayan Kec. Cijeungjing Kab. Ciamis Penelitian ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Peneliti mengambil tentang strategi pelaksanaan pendidikan santri karena yang belum pernah dilakukan.
2. Pondok pesantren Ar-risalah merupakan pondok yang sudah berdiri dan berkembang.
3. Penelitian tentang pelaksanaan pendidikan sangat penting , karena dengan asumsi bahwa aklaq santri berkorelasi erat dengan tujuan pesantren yaitu dakwah/mensyiarkan agama.

#### b. Sampling dan Key Informan

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong 2007:157). Dengan cara menentukan Kyai/Ustadz sebagai key inform, yang akan memberikan keterangan yang benar tentang Pondok pesantren Ar-risalah dan diikuti dengan teknik sampling atau Snow ball process. Sedangkan data tambahan adalah data yang berupa dokumen, buku-buku surat kabar, majalah, arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan Pondok pesantren Ar-risalah

### 3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Suryana 2008:87). Dalam pelaksanaan metode ini, penulis mengumpulkan data, mengolah data, mengklasifikasi data, menganalisis data kemudian melaporkan sebagaimana adanya.

#### b. Teknik Pengumpulan data

##### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi partisipasi, teknik ini dilakukan dimana si pelaku observasi (observer) turut serta mengambil bagian (berpartisipasi) dalam kehidupan masyarakat yang sedang diamati (Yaya suryana 2008:161). Selama ini penulis berusaha menjadi pengamat sebagai pemeran serta yang secara terbuka diketahui oleh umum dan untuk memudahkan pencarian informasi. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya tentang kondisi objektif Pondok Pesantren Ar-risalah cijantung IV seperti letak geografis, kondisi fisik gedung/bangunan, kondisi guru/ustadz dan santri, proses belajar mengajar, fasilitas penunjang, dan lain-lain.

##### 2. Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan cara menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah

dan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan (Moleong 2007:190), yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren selaku *key informan* dan diikuti dengan tehnik sampling tau snow ball proses pada berbagai sumber yang dapat memberikan informasi data mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren, konsep pelaksanaan pendidikan, gambaran umum tentang guru, murid, kurikulum, metode yang digunakan, sarana dan prasarana, faktor penunjang, penghambat dan keberhasilan yang dicapai oleh lembaga tersebut.

### 3. Teknik Menyalin

Penulis mempelajari dan mengumpulkan data dari sejumlah literatur seperti buku, majalah ilmiah, arsip dan lain-lain yang ada hubungannya dengan Pondok Pesantren Ar-risalah Cijantung IV

### 4. Menentukan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari sumber observasi, wawancara dan menyalin dengan cara dibaca, dipelajari, dan ditelaah selanjutnya dipahami.

Menganalisis data tersebut dilakukan dengan cara :

#### a. Unitisasi data

Unitisasi data adalah pemerosesan suatu data yang dimaksud dengan satuan adalah sepotong informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri, artinya

satuan itu harus dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan selain pengertian umum dalam konteks latar penelitian (Moleong 2007:250).

b. Kategorisasi data

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, insitisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Dalam kategorisasi ini.

c. Penafsiran data

Penafsiran data yang dilakukan penulis adalah deskriptif semata-mata, yaitu penulis menggunakan teori-teori rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin ilmu (Moleong 2007:257). Dalam hal ini menggunakan teori antropologi melalui wujud kebudayaan dan komponen pendidikan.

5. Mentukan Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksud mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang sudah terkumpul dengan kriteria drajat kepercayaan.

Keterahlian kebergantungan data sebagai :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu dilakukan penulis tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian guna lebih mengetahui serta mendeteksi dan memperhatikan distorsi yang mungkin mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan dengan cara menambah intensitas kunjungan koleksi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal April 2014 sampai Mei 2014
- b. Ketekunan pengama, adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi dan kondisi yang relavan dalam persoalan atau isu yang sedang

dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sehingga pengamatannya benar-benar mendalam.

- c. Triangulisasi, sebagai pembanding keabsahan data. Dalam hal ini penulis melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian dengan sumber, teknik, penyedik, dan teori yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan data hasil wawancara dan teknik menyalin agar tidak terjadi disformasi dalam melakukan penelitian.
- d. Pemeriksaan teman sejawat, melalui diskusi dengan sesama penulis lainnya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sentara hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.
- e. Kecukupan referensi, yaitu dengan cara menjadikan bahan-bahan yang tercatat untuk digunakan sebagai patokan penguji sewaktu diadakan analisis data penafsiran data.
- f. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
- g. Pengecekan anggota, yang dimaksud disini adalah pengecekan data. Kategori. Analitis, penafsiran, serta kesimpulan diserahkan kepada sumber aslinya.
- h. Uraian terinci, teknik ini digunakan untuk melaporkan hasil penulis setelah diteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penulisan diselenggarakan.



- i. Auditing untuk kriteria kebergantungan, dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing), untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan sesuai dengan lengkap atau tidaknya data yang dikumpulkan.
- j. Audit kepastian, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada pihak yang diteliti, khususnya pimpinan pesantren, dosen pembimbing, dan penguji skripsi untuk disepakati bersama, sehingga diperoleh surat keterangan bahwa datanya sah sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terdapat di latar penelitian.

